

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Situmorang & Simanjuntak, 2019a). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Situmorang & Simanjuntak, 2019a). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu sebanyak 38 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Situmorang & Simanjuntak, 2019b). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang go public, sedangkan teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 sebanyak 17 perusahaan. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2.	Perusahaan konsisten menerbitkan laporan keuangan (auditan) dan memiliki kelengkapan data-data dari tahun 2015-2019 untuk keseluruhan variabel.
3.	Periode pelaporan keuangan berakhir 31 Desember dan dilaporkan dengan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 sampel, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah 17 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama tahun 2015-2019. sedang 21 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria penarikan sampel. Pengambilan sampel penelitian digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kriterial Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan go public yang tercatat dalam BEI tahun 2015-2019.	38
2.	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) tahun 2015-2019 dan mempunyai data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini.	(21)
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian		17
Tola data sampel penelitian (5 x 17)		85

Untuk daftar sampel perusahaannya sendiri sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Berikut adalah daftar perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel:**

No	Kode BEI	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
6.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
7.	CTTH	Citatah Tbk
8.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
9.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11.	MITI	Mitra Investindo Tbk
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
13.	PTRO	Petrosea Tbk
14.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
15.	MYOH	Samindo Resources Tbk
16.	TINS	Timah Tbk
17.	INCO	Vale Indonesia Tbk

### **3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukurannya**

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut serta untuk ditarik kesimpulannya (Komisariss et al., 2015). Variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu :

#### **3.3.1. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini variabel independennya sendiri terdiri dari

### 3.3.1.1. Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel (Komisaris et al., 2015). Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 disebutkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris minimal 3 orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, dan minimal 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Untuk menghitung tabulasi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan itu sendiri nanti berupa rasio yang nantinya akan digunakan untuk menghitung hasil akhir pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

### 3.3.1.2. Dewan Direksi

Peningkatan ukuran dewan direksi dapat meningkatkan network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumberdaya. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Dewan direksi di ukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Rimardhani, 2016). Rumus menghitung ukuran dewan direksi adalah:

$$UUD = DD \text{ Internal} + DD \text{ Eksternal}$$

Keterangan:

UDD : Jumlah total anggota dewan direksi

DD internal : Anggota dewan direksi internal

DD eksternal : Anggota dewan direksi eksternal

### 3.3.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5% ) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan melihat proposi saham yang dimiliki institusi seperti institusi asing, pemerintah, dan perusahaan swasta (Dewi et al., 2019). Untuk menghitung kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan itu sendiri nanti berupa rasio yang nantinya akan digunakan untuk menghitung hasil akhir pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.

### 3.3.1.4. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Leatemala et al., 2019) untuk melihat proksi kepemilikan manajerial bisa diukur dengan presentase kepemilikan jajaran komisaris, direksi dan manajer terhadap jumlah total saham biasa.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah Total Saham Biasa}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan itu sendiri nanti berupa rasio yang nantinya akan digunakan untuk menghitung hasil akhir pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.

### 3.3.1.5. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial). Semakin besar indeks pengungkapan

CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan :

$$CSR D = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal (91)}}$$

### 3.3.2. Variabel Dependen

Adapun Variabel Dependen nya sendiri cuma satu, yaitu:

#### 3.3.2.1. Kinerja Keuangan

Untuk Kinerja Keuangan sendiri menggunakan ROA atau Rasio Profitabilitas sebagai tolak ukurnya, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dari (*Indonesian Stock Exchange*) untuk mengetahui nama-nama dan data laporan keuangan perusahaan. Kemudian laporan keuangan yang diperoleh dari IDX dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi dan pihak manajemen serta mengetahui berapa banyak jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Studi dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ataupun dengan melakukan pengumpulan data dengan cara *browsing* pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi pustaka, jurnal akuntansi, jurnal manajemen, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti.

#### 3.4.1. Instrumen

Pada penelitian ini GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai variabel bebas karena yang kita tahu sendiri bahwa pada pada definisi GCG ada terdapat beberapa jenis seperti : Dewan Komisaris Independen, Dewan

Direksi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial yang akan dijadikan sebagai sub variabel pada penelitian kali ini. Selain GCG variabel yang digunakan adalah CSR dan Kinerja Keuangan.

### **3.5. Metode Analisis**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Regresi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Metode analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis:

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 yang akan di sajikan dalam bentuk tabel. Komisarisi et al (2015), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).” Metode analisis dilakukan dengan cara data yang disusun Jurnal Akuntansi dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi untuk menjelaskan hasil perhitungan. Selain itu peneliti juga menggunakan program SPSS 25 untuk memperoleh keakuratan data.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Metode pengujian data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

#### 3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antar anggota sampel. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Jika :

$dU < DW < 4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.

$DW < DL$  atau  $DW > 4-dL$ , maka terdapat autokorelasi.

DW pada daerah keragu-raguan maka dianggap tidak ada autokorelasi.

#### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejer yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat



heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Sedangkan jika kondisinya nilai Sig. correlations spearman's > alpha (tingkat ketelitian=5%), maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Metode statistik untuk menguji pengaruh antara

satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen adalah regresi.

#### 3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini juga bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Komisarlis et al., 2015). Berikut ini adalah persamaan umum regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika Harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

#### 1. Uji **Koefisien Korelasi (r)**

Teknik korelasi bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel guna mengetahui apakah terjadi hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien tersebut koefisien

penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

### 3. Uji Parameter Individual (Uji Statistika t)

Uji statistik t ditunjukkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

#### 3.5.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Karena penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif maka peneliti menggunakan Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan keterangan :

$Y$  = Kinerja Keuangan

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Dewan Direksi

$X_3$  = Kepemilikan Institusional

$X_4$  = Kepemilikan Managerial

$X_5$  = *Corporate Social Responsibility*

$e$  = *Error*

$a$  = *Konstanta*

$b_1$  = Koefisien korelasi Dewan Komisaris Independen

$b_2$  = Koefisien korelasi Dewan Direksi

$b_3$  = Koefisien korelasi Kepemilikan Institusional

$b_4$  = Koefisien korelasi Kepemilikan Managerial

$b_5$  = Koefisien korelasi Corporate Social Responsibility

### 1. Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan CSR secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Pertambangan. Variabel independen berpengaruh positif jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan berpengaruh negatif jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai negatif. Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019a) koefisien korelasi berganda dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{Y(1,2,3,4,5)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + \dots}{\sum Y^2}$$

### 2. Mencari Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Pertambangan yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r$ ).

### 3. Menguji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis ditolak. (Komisaris et al., 2015) Uji signifikansi regresi linear berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F : harga F hitung

N : jumlah data

m : jumlah prediktor

$R^2$  : koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel  
dependen